

ANALISIS RASIO AKTIVITAS PADA KPN TUTWURI HANDAYANI KECAMATAN BELITANG OKU TIMUR

Refani Az Zahra¹⁾, Marieska Lupikawaty¹⁾, Desloehal Djumrianti²⁾

¹Prodi Manajemen Bisnis, Jurusan Adm Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya

²Prodi Usaha Perjalanan Wisata, Jurusan Adm Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya

Email : marieska@polsri.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of the Civil Servant Cooperative (KPN) Tutwuri Handayani (Tuwuh), Belitang District, East OKU South Sumatera Province from 2014 to 2018. Based on financial ratio analysis from the State Minister for Cooperatives and Small and Medium Enterprises Regulation of Republic Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, the financial performance of cooperatives seen from the ratio of cooperative activities is still considered poor. The results of the analysis of the activity ratio show that cooperative business transactions to member businesses are quite good, while accounts receivable turnover and asset turnover are categorized as not good. Overall, the financial performance of the Civil Servant Cooperative (KPN) Tutwuri Handayani (Tuwuh) for the short term was not optimal due to the SHU generated by the regional government which did not increase, the slowness of accounts receivable, and the lack of member transactions with the cooperative. Therefore, this cooperative needs to increase revenue every year, pay attention to the circulation of receivables so that more leverage is available, use assets as optimal as possible, and make changes to management by reorganizing the organizational structure to match the parts/functions, authorities, duties, and responsibilities.

Keywords: Activity Ratio, Cooperative, Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Tutwuri Handayani (Tuwuh) Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Berdasarkan analisis rasio keuangan yang didasari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 maka kinerja dari rasio aktivitas koperasi dikategorikan masih kurang baik. Hasil analisis pada rasio aktivitas menunjukkan transaksi usaha koperasi terhadap usaha anggota dikategorikan cukup baik, sedangkan perputaran piutang dan asset turn over dikategorikan tidak baik. Secara keseluruhan Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Tutwuri Handayani (Tuwuh) untuk jangka pendek belum optimal disebabkan SHU yang dihasilkan oleh unit waserda tidak mengalami peningkatan, lambatnya perputaran piutang, dan kurangnya transaksi anggota terhadap koperasi. Maka dari itu, koperasi ini perlu meningkatkan pendapatan setiap tahunnya, memperhatikan perputaran piutang agar lebih maksimal, menggunakan aset seoptimal mungkin dan melakukan perubahan manajemen dengan menyusun kembali struktur organisasi agar sesuai dengan bagian/fungsi, kewenangan, tugas, dan tanggung jawab.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Koperasi, Rasio Aktivitas

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan soko-guru atau tulang punggung perekonomian Indonesia, karena koperasi berperan sebagai ekonomi rakyat, koperasi mencerminkan semangat

masyarakat yang bergotong royong dalam sistem demokrasi di Indonesia. Berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung dari pengelola koperasi dan anggota koperasi. Seefektif dan seefisien mungkin pada segi peningkatan keuangan koperasi dan menyusun data tersebut dalam laporan keuangan.

Menurut Undang-undang Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Koperasi bisa dikatakan baik tentunya dengan melihat atau menilai kinerja keuangan, kualitas manajemen, dan juga sumber daya dalam mengelola koperasi tersebut, dengan melihat laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi. Laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh lembaga koperasi tersebut (Suryani, 2017).

Kinerja keuangan adalah gambaran kegiatan ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisa terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Sutrisno, 2009).

Menganalisis kinerja keuangan koperasi sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menetapkan suatu keputusan yang tepat demi kelangsungan hidup koperasi untuk masa yang akan datang. Karena adanya syarat-syarat untuk dapat menjalankan peran dan fungsinya koperasi harus dalam kondisi atau tingkat kesehatan keuangan yang baik. Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai indikator dan salah satu sumber indikator adalah laporan keuangan. Menurut Irham Fahmi (2012), Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Salah satu jenis Koperasi adalah Koperasi Karyawan. Koperasi Karyawan atau bisa disebut juga sebagai Koperasi Pegawai Negeri (KPN) didirikan dengan tujuan untuk menyejahterakan anggotanya. Tujuan ini bisa tercapai apabila kinerja keuangan koperasi dapat dikatakan baik dan berjalan secara efektif maupun efisien. Koperasi

Pegawai Negeri (KPN) Tutwuri Handayani (Tuwuh) adalah salah satu koperasi yang berada di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Tutwuri Handayani (Tuwuh) memiliki beberapa unit usaha, yaitu unit simpan pinjam dan unit waserda (warung serba ada). Unit usaha koperasi ini melakukan aktivitas atau kegiatan operasional dengan tujuan mensejahterakan anggota koperasi dan masyarakat sekitar. Hasil pengamatan awal pada laporan keuangan KPN Tuwuh diindikasikan ada masalah pada perputaran piutang dan mendapatkan keuntungan yang masih kecil.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Tutwuri Handayani (Tuwuh) menggunakan analisis perhitungan rasio Aktivitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis Kinerja Keuangan KPN Tuwuh periode 2014 – 2018 berdasarkan Aspek dan Nilai Faktor dari Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menjelaskan bagaimana tingkat rasio aktivitas pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Tutwuri Handayani (Tuwuh) dengan berdasarkan metode analisis hasil perhitungan rasio keuangan pada kelompok rasio aktivitas.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa data laporan tahunan (*annual report*) pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Tutwuri Handayani (Tuwuh) yang diterbitkan pada periode 2014-2018. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data laporan keuangan (berupa neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas) periode 2015-2018 yang diambil dari Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Tutwuri Handayani (Tuwuh).

Berikut ini adalah rumus untuk mengukur rasio aktivitas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006:

$$1. \quad \text{Net profit margin on sales} = \text{earning after tax/sales}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = (\text{pendapatan/saldo piutang}) \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Asset Turn Over} = (\text{volume usaha/asset}) \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Transaksi Usaha Koperasi dengan Usaha Anggota} = (\text{transaksi anggota terhadap koperasi/total transaksi seluruhnya}) \times 100\%$$

Aspek dan Nilai Faktor dari sebuah usaha berbentuk koperasi diatur berdasarkan Peraturan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.
Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M/KUKM/V/2016

Perputaran Piutang	12 kali nilai=100 kriteria sangat baik 10 kali s.d <12 kali nilai=75 kriteria baik 8 kali s.d <10 kali nilai=50 kriteria cukup baik 6 kali s.d <8 kali nilai=25 kriteria kurang baik <6 kali nilai=0 kriteria tidak baik
Asset Turn Over	3,5 kali nilai=100 kriteria sangat baik 1,5 kali s.d <3,5 kali nilai=75 kriteria baik 1,5 kali s.d 2,5 kali nilai=50 kriteria cukup baik 1 kali s.d 1,5 kali nilai=25 kriteria kurang baik <1 kali nilai=0 kriteria tidak baik
Transaksi Usaha Koperasi dengan Anggota Koperasi	90% nilai 100 kriteria sangat baik 75% s.d <90% nilai 75 kriteria baik 60% s.d <75% nilai 50 kriteria cukup baik 45% s.d <60% nilai 25 kriteria kurang baik <45% nilai 0 kriteria tidak baik

Sumber: Warda, dkk, 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2014). Analisis aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh koperasi dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan penagihan utang, persediaan

dan kegiatan lainnya. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan yang dilakukan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Tutwuri Handayani periode 2014-2018, yaitu:

Tabel 2
Perhitungan Rasio Aktivitas KPN Tutwuri Handayani Tahun 2014 - 2018

Koperasi	Tahun	Rasio Aktivitas		
		Perputaran Piutang (1x)	Asset Turn Over (1x)	Transaksi Usaha Koperasi terhadap Usaha Anggota (%)
Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Tutwuri Handayani (Tuwuh)	2014	0,3	0,17	74
	2015	0,4	0,18	69
	2016	0,4	0,19	68
	2017	0,4	0,18	67
	2018	0,4	0,18	65
	Rata-rata	0,38	0,9	69

Sumber : data primer yang diolah, 2019

Analisis hitungan pada Tabel 2 diatas mengenai Perputaran Piutang diperoleh rasio perputaran piutang Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Tutwuri Handayani (Tuwuh) disimpulkan bahwa rata-rata rasio perputaran piutang Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Tutwuri Handayani (Tuwuh) pada tahun 2014 sampai 2018 adalah 0,38 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,00- aktiva tetap dapat menghasilkan rata-rata 0,38 kali penjualan dalam satu tahun. Informasi ini menunjukkan bahwa perputaran modal yang diinvestasikan dalam piutang pada KPN Tuwuh ini mengalami perputaran yang tidak baik. Meskipun pada pendapatan dan saldo piutang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya tidak menjadikan hasil dari perhitungan rasio perputaran piutang bernilai baik, karena sebuah koperasi dapat dikatakan baik berdasarkan peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 pada Tabel 1 jika nilai perputaran piutang diatas angka 10x. Adapun saran perbaikan yaitu sebaiknya KPN Tuwuh dapat menerapkan cara agar piutang dapat kembali dengan cepat yaitu dengan melakukan kebijaksanaan kredit ketat, yang dimana kebijakan ini dilakukan dengan cara mempersingkat jangka waktu tempo. Jika sebelumnya jatuh tempo selama 3 bulan untuk semua anggota maka untuk mencegah piutang tak tertagih, koperasi dapat memperpendek jangka waktu pembayaran selama 2 bulan atau kurang dari 2 bulan saja. Penerapan pengelolaan dan cara mengatasi piutang ini mungkin dapat mempercepat pengembalian piutang atau pinjaman tak tertagih. Namun, koperasi juga

harus memperhatikan dan memperhitungkan faktor lain yang dapat mempengaruhi, karena hal ini juga dapat berpengaruh pada anggota yang akan melakukan pinjaman dan juga berpengaruh pada pendapatan koperasi.

Rasio *Assets Turn Over* ini menunjukkan efektivitas perusahaan/koperasi dalam menggunakan seluruh aktivitya untuk melakukan penjualan dan memperoleh keuntungan. Dari hasil perhitungan pada Tabel 2 diperoleh rasio *Asset Turn Over* KPN Tuwuh pada tahun 2014 sampai 2018, dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio *Asset Turn Over* dengan nilai rata-rata rasio adalah 0,9 yang berarti bahwa volume usaha yang digunakan untuk melakukan penjualan adalah sebanyak 0,9 kali dalam satu tahun. Hasil perhitungan rasio *Assets Turn Over* berada di bawah ketentuan peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 pada Tabel 1 karena kurang dari 1,5 kali. Hal ini dapat berarti kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva pada KPN Tuwuh tidak dapat berputar dengan baik selama periode 2014 sampai 2018 atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk melakukan penjualan dan memperoleh keuntungan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Tutwuri Handayani (Tuwuh) tidak berjalan baik, hal ini dikarenakan return yang dihasilkan kecil dari penggunaan aset koperasi. Disarankan koperasi perlu melakukan pengendalian dan penggunaan aset seoptimal mungkin agar dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar. Pada koperasi ini kegiatan aktivitas sudah dijalankan, seperti adanya usaha jasa sewa, rumah hunian, tarup/tenda pesta yang merupakan aset dari koperasi ini, namun belum banyak menghasilkan return. Hal ini terjadi karena untuk jasa ini masih menggunakan kredit dan piutang tidak cepat tertagih.

Rasio Transaksi Usaha Koperasi terhadap Usaha Anggota, menunjukkan transaksi yang dilakukan koperasi untuk meningkatkan pendapatan atau SHU terhadap anggota koperasi itu sendiri. Dari hasil perhitungan diperoleh rasio transaksi usaha koperasi terhadap usaha anggota KPN Tuwuh) pada tahun 2014 sampai 2018 termasuk dalam kriteria cukup baik dengan nilai rata-rata 69%, walaupun setiap tahunnya pada rasio ini mengalami penurunan. Penurunan ini sendiri dikarenakan transaksi anggota terhadap koperasi lebih besar daripada total transaksi seluruhnya dari unit usaha waserba. Penggunaan simpanan kepada aktivitas koperasi belum memberikan hasil atau return kepada koperasi, aktivitas perputaran yang besar ini hanya dikarenakan kegiatan simpan

pinjam anggota/unit simpan pinjam. Piutang usaha dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 terus mengalami peningkatan. Hal ini berarti bahwa kenaikan piutang usaha jauh lebih besar daripada kenaikan pendapatan, hal ini juga menunjukkan bahwa koperasi belum mendapatkan keuntungan yang secara maksimal dari piutang usahanya, sehingga tingkat efektifitas cenderung menurun. Selain itu rasio tidak mengalami penurunan dan kenaikan atau tetap dikarenakan persentase perhitungan yang dihasilkan sama, sehingga hasil perhitungan tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Disarankan perlu keterlibatan komponen dari suatu manajemen seperti sumber daya (kualitas, kapasitas, efektivitas dan efisiensi), kebijakan, aktivitas tertentu dan sebagainya yang bisa memberikan kontribusi sekaligus mempengaruhi tingkat produktifitas suatu organisasi dalam koperasi, seperti pergantian pengurus pada unit waserda dengan masa tertentu, jika kepala unit yang baru tidak mencapai tujuan yang diinginkan maka dapat dilakukannya peninjauan kembali. Diketahui bahwa unit waserda setiap tahunnya tidak mengalami peningkatan SHU yang signifikan seperti unit simpan pinjam.

SIMPULAN

Kinerja keuangan KPN Tuwuh menggunakan analisis perhitungan rasio Aktivitas berdasarkan Aspek dan Nilai Faktor dari Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 diperoleh hasil perhitungan untuk transaksi usaha koperasi terhadap anggota dikategorikan cukup baik karena sudah mencapai 69% dalam satu periode. Adapun rasio-rasio aktivitas yang dikategorikan tidak baik yaitu i) Rasio Perputaran Piutang yang dihasilkan hanya 0,38 kali dalam satu periode. Saran untuk meningkat rasio perputaran piutang yaitu KPN Tuwuh dapat memperpendek jangka waktu pembayaran selama 2 bulan atau kurang dari 2 bulan saja. ii) Rasio *Asset Turn Over* dihasilkan rata-rata hanya 0,9 kali dalam satu periode, disarankan KPN Tuwuh perlu melakukan pengendalian dan penggunaan aset seoptimal mungkin agar dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryani, A. (2017). Analisa Kinerja Keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*. Jambi. Vol. 17. No. 3. pp 27-37.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.

Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 Pasal 4 tentang Pengkoperasian.

Warda, dkk. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Rejosari Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Universitas Riau*. Riau. pp 1-15.